

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Stephanie Halim^{*1}, Grace Richandy², Dini Maulina Panggabean³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Mikroskil Medan

e-mail: 222120265@students.mikroskil.ac.id^{*1}, 222120488@students.mikroskil.ac.id²,
222121058@students.mikroskil.ac.id³

* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v10i2.34184>

Abstract

This study aims to analyze and determine the simultaneous and partial effects of Profitability, Liquidity, and Asset Management on Company Performance, with Firm Size as a moderating variable, in consumer cyclicals and consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The research population consisted of 277 companies. The sampling method used was purposive sampling, resulting in a sample of 101 companies with 303 observation data points. Research data were obtained from the financial statements of consumer cyclicals and non-cyclicals companies listed on the IDX during the specified period. The data analysis methods included multiple linear regression and moderated regression analysis using the interaction test approach. The results of the analysis show that, simultaneously, Profitability, Liquidity, and Asset Management significantly affect Company Performance. Partially, Profitability and Liquidity have a positive and significant effect, while Asset Management has no significant effect on Company Performance. Furthermore, the Firm Size variable moderates the relationship between Profitability and Company Performance, but does not moderate the relationships between Liquidity or Asset Management and Company Performance

Keywords: Company Performance, Firm Size, Profitability, Liquidity, Asset Management.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diharapkan dapat selalu mempertahankan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat tercapai. Guna meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya. Setiap keputusan yang diambil akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, cenderung tertarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan. Kinerja perusahaan juga menilai seberapa efisien dan efektif manajemen perusahaan memanfaatkan sumber daya ekonomis yang dimiliki.

Kinerja perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mencapai target atau tujuan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan baik dan tepat, serta mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai hasil yang telah ditargetkan (Kusmayadi, Abdullah, & Firmansyah, 2021). Setiap

perusahaan diharapkan dapat selalu mempertahankan kinerja perusahaan agar target atau tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat tercapai. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh keputusan yang diambil sehingga harus meningkatkan penjualan dan mengurangi beban perusahaan. Kinerja perusahaan yang terus meningkat atau mengalami peningkatan laba dari tahun-tahun sebelumnya akan menarik minat investor karena perusahaan dinilai berkinerja baik.

Fenomena kinerja perusahaan pada perusahaan besar di Indonesia adalah PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM). GGRM membukukan pendapatan sebesar Rp124,68 Triliun pada tahun 2022. Pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 0,16% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp124,88 Triliun.

Laba bersih mengalami penurunan 50,41% menjadi Rp2,78 Triliun dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp5,61 Triliun. Penurunan laba ini disebabkan oleh meningkatkan beban perusahaan dan mengalami rugi kurs. Penurunan laba ini juga mempengaruhi nilai *Tobin's Q* yang memperoleh nilai di bawah 1 artinya nilai pasar aset perusahaan lebih rendah dari biaya penggantian aset (Ramadhani, 2023).

Fenomena kinerja perusahaan yang kedua yaitu PT. Uni-Charm Indonesia Tbk. (UCID). UCID membukukan laba sebesar Rp313,45 miliar pada tahun 2022 mengalami penurunan 34,65% dari pencapaian tahun 2021 sebesar Rp479,73 Miliar. Pada tahun 2022, pendapatan mengalami peningkatan 13,16% menjadi Rp10,31 triliun dari tahun lalu sebesar Rp9,11 Triliun. Laba mengalami penurunan meskipun adanya peningkatan pendapatan karena beban perusahaan juga meningkat. Total aset UCID mengalami kenaikan 7,77% menjadi Rp8,38 Triliun dari tahun 2021 sebesar Rp7,77 Triliun. Nilai *Tobin's Q* yang diperoleh UCID pada tahun 2022 di bawah 1 berarti nilai pasar aset perusahaan lebih rendah dari biaya penggantian aset. (Rabbi, 2023).

Peneliti terdahulu banyak yang melakukan pengujian mengenai faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, hasil dari setiap peneliti berbeda-beda, ada peneliti menyatakan berpengaruh serta yang menyatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil pengujian penelitian terdahulu, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Arifin, Romdioni, & Kastanya, 2023). Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Rizky, Jamal, & Anshari, 2024). Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Felicia & Tanusdjaja, 2022). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Partiwi & Herawati, 2022). Sementara itu, ada peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Arifin, Romdioni, & Kastanya, 2023). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Felicia & Tanusdjaja, 2022).

Berdasarkan fenomena dan temuan di atas, peneliti berpendapat adanya variabel lain yang mampu memperlemah atau memperkuat hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan manajemen aset terhadap

kinerja perusahaan. Penelitian ini adalah pengembangan dari peneliti terdahulu (Anindita & Noegroho, 2021) tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Kebaruan penelitian yang diajukan terletak pada penambahan variabel, objek penelitian dan periode pengamatan. Variabel profitabilitas dan manajemen aset ditambahkan menjadi variabel independen karena peneliti hendak memahami dampak profitabilitas dan manajemen aset terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya melakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sementara itu penelitian ini melakukan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2017-2019, sedangkan penelitian ini periode 2021-2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan manajemen aset secara simultan dan parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Serta, untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas, likuiditas dan manajemen aset dengan kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory (Teori Signal)

Teori *Signal* adalah konsep yang mengungkapkan bahwa pemilik informasi dapat mengirimkan *signal* berupa informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan serta menguntungkan penerima informasi yaitu investor. Manajemen perusahaan memberikan sinyal yang jelas dan berisi informasi yang relevan yang bisa digunakan sebagai panduan oleh investor dalam mengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan memperoleh akses yang lebih luas untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan, sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk menginvestasikan modalnya serta meningkatkan pandangan pasar mengenai kinerja perusahaan (Faridah & Agustiningih, 2024).

Pihak Internal lebih mengetahui informasi terkait kondisi keuangan perusahaan serta prospek di masa depan sehingga perusahaan bisa dinilai memiliki kinerja yang baik atau tidak melalui informasi yang akan dimanfaatkan untuk menilai dan menganalisis. Manajemen perusahaan harus berusaha meyakinkan para investor melalui sinyal. Sinyal-sinyal tersebut dapat dianalisis dari kinerja perusahaan, profitabilitas, likuiditas, manajemen aset dan ukuran perusahaan (Felicia & Tanusdjaja, 2022).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah pengukuran yang menilai kinerja suatu perusahaan dalam meraih target atau tujuan yang ditetapkan. Kinerja perusahaan perlu dievaluasi secara berkala guna mengambil keputusan mengenai strategi dan langkah ke depan yang akan diambil. Kinerja perusahaan bisa dianalisis baik dari informasi keuangan dan informasi non-keuangan. Pihak-pihak yang memerlukan analisis kinerja perusahaan yaitu pemegang saham, manajemen perusahaan, karyawan, pemasok atau distributor institusi keuangan, pemerintah serta masyarakat dan lingkungan. Pihak tersebut memerlukan analisis kinerja perusahaan karena untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan, mengevaluasi pencapaian tujuan, membutuhkan produk/layanan yang berkualitas, kemampuan perusahaan untuk membayar pemasok dengan tepat waktu serta memantau ketaatan perusahaan terhadap peraturan. (Alamsyahbana, 2024). Kinerja perusahaan juga bisa digunakan untuk mengidentifikasi peluang investasi, jika perusahaan memperoleh nilai *Tobin's Q* tinggi akan menarik investor yang mencari pertumbuhan.

Pada penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien dan efektif manajemen perusahaan memanfaatkan sumber daya ekonomis yang dimiliki. Nilai *Tobin's Q* > 1 artinya manajemen perusahaan berhasil mengelola asetnya (*overvalued*), nilai *Tobin's Q* < 1 artinya manajemen perusahaan gagal mengelola asetnya (*undervalued*) dan nilai *Tobin's Q* = 1 artinya manajemen perusahaan stagnan dalam mengelola asetnya (*average*) (Jamaludin, 2025).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio yang menilai kemampuan perusahaan apakah mampu memperoleh

keuntungan/laba. Rasio menunjukkan keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor dapat menjadikan profitabilitas sebagai suatu ukuran untuk memberikan informasi terkait perusahaan guna memutuskan keputusan investasi (Kusumastuti, 2023).

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio yang menilai margin laba dari penjualan menggunakan perhitungan laba bersih setelah pajak dengan jumlah penjualan bersih. Jumlah laba yang diperoleh adalah elemen penting dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau tidak. Bagi investor, profitabilitas menjadi tolak ukur untuk berinvestasi di perusahaan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan tinggi artinya harga jual perusahaan juga akan meningkat (Fitriana, 2024).

Peneliti terdahulu mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Arifin, Romdioni, & Kastanya, 2023). Profitabilitas perusahaan semakin tinggi menunjukkan kondisi yang semakin baik karena kesejahteraan pemegang saham juga akan bertambah. Ukuran perusahaan yang dikategorikan besar mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan besar bisa memperoleh bahan yang diperlukan dengan harga yang cenderung murah karena membeli dalam jumlah besar, sehingga memproduksi barang atau layanan dengan biaya per unit yang lebih rendah. Profitabilitas yang tinggi di perusahaan besar lebih mudah dipertahankan dan diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan yang dapat meningkatkan persepsi pasar. Investor akan lebih percaya pada perusahaan yang besar yang memperoleh laba untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang.

H_{1a}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{2a}: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan kinerja perusahaan

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu

tahun. Perusahaan akan dapat melunasi hutang tersebut, baik dalam memenuhi pihak luar maupun dalam perusahaan apabila perusahaan mendapatkan penagihan (Fitriana, 2024). Semakin tinggi rasio likuiditas menandakan semakin mudah aset yang dimiliki dikonversi menjadi uang tunai.

Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio yang menilai apakah perusahaan mampu melunasi hutang yang segera jatuh tempo saat penagihan (Kusumastuti, 2023).

Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Anindita & Noegroho, 2021), sedangkan peneliti lain mengungkapkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Arifin, Romdioni, & Kastanya, 2023). Perusahaan yang memperoleh likuiditas tinggi cenderung memiliki aset lancar lain yang dapat dicairkan dengan mudah, dengan tingkat likuiditas yang baik setiap tahun sehingga membangun kepercayaan di mata investor untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja perusahaan (Apriani, Efni, & Fiona, 2024). Sumber dana cenderung lebih mudah diakses oleh perusahaan besar artinya apabila memerlukan dana maka akan lebih mudah diperoleh, sehingga likuiditas cenderung baik. Perusahaan besar cenderung dipandang oleh pasar sebagai entitas yang lebih stabil dan kurang berisiko. Jadi, fluktuasi dalam tingkat likuiditas mungkin tidak terlalu berdampak negatif pada persepsi pasar. Perusahaan kecil yang memiliki likuiditas yang memadai dapat menjadi sinyal positif bagi investor serta mengurangi risiko.

H_{1b}: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{2b}: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja perusahaan

Manajemen Aset

Manajemen aset adalah rasio untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Investor dapat menilai apakah perusahaan mampu memperoleh pendapatan yang cukup dari aset yang dimiliki atau tidak. Apabila perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efisien, maka akan terjadi

masalah dalam manajemen perusahaan (Nugraha, 2023).

Pada penelitian ini, manajemen aset diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). TATO adalah rasio untuk menilai perputaran semua aset perusahaan serta jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap nilai rupiah aset. TATO yang diperoleh perusahaan semakin tinggi artinya semakin bagus/baik karena aset mampu berputar lebih cepat dan memperoleh keuntungan sehingga perusahaan semakin menunjukkan efisiensinya dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Fitriana, 2024).

Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Felicia & Tanusdjaja, 2022). Pengelolaan manajemen aset yang efisien mampu membantu perusahaan untuk memilih, mengalokasikan dan mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya sesuai dengan strategi bisnisnya. Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara manajemen aset dengan kinerja perusahaan (Nurcahyati, 2024), sedangkan peneliti lain mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen aset dengan kinerja perusahaan (Apriani, Efni, & Fiona, 2024). Perusahaan besar memerlukan sistem manajemen yang lebih canggih untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset. Oleh sebab itu, perusahaan besar mempunyai anggaran yang lebih banyak untuk investasi dalam teknologi informasi guna mengelola penggunaan aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mengoptimalkan penggunaan aset, sehingga efisiensi manajemen aset akan lebih memiliki dampak yang lebih kuat dan positif pada kinerja perusahaan.

H_{1c}: Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{2c}: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara manajemen aset dengan kinerja perusahaan

Ukuran Perusahaan

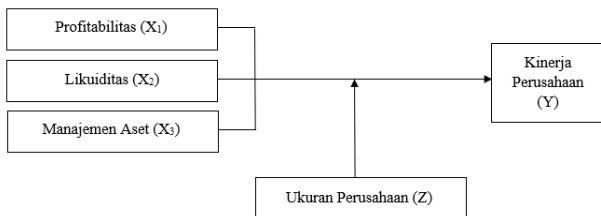
Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang menilai seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan

artinya harta yang perusahaan semakin banyak, hal ini mengindikasikan bahwa investor percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Hertina, Hidayat, & Deningtyas, 2021).

Ukuran perusahaan ditentukan dengan menghitung logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Jumlah aset suatu perusahaan dapat menggambarkan suatu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa ditentukan dari tiga variabel yaitu total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar (Goh, 2023).

Peneliti terdahulu mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Partiwi & Herawati, 2022), sedangkan peneliti lain mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Felicia & Tanusdjaja, 2022). Perusahaan mempunyai jumlah aset yang besar dianggap memiliki prospek yang lebih baik dan dapat memperoleh keuntungan dalam periode yang relatif stabil dibandingkan perusahaan yang memiliki jumlah aset kecil.

Berikut terdapat gambar kerangka konseptual pada penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif artinya suatu studi ilmiah yang teratur mengenai unsur-unsur dan fenomena serta hubungan kausalitasnya (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021). Pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel data diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini diuji menggunakan metode analisis regresi linear berganda serta analisis regresi variabel moderasi berupa uji interaksi memakai alat uji aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 25.

Populasi penelitian ini mencapai 277 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria dalam pemilihan sampel dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Sektor <i>Consumer cyclicals</i> dan <i>Consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	277
Kriteria:	
1. Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI periode 2021-2023.	(72)
2. Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak berturut-turut memperoleh laba selama periode 2021-2023.	(96)
3. Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(8)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	101
Jumlah pengamatan: 101 X 3 Tahun	303

Penelitian ini memilih kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Profitabilitas, Likuiditas dan Manajemen aset sebagai variabel independen. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Definisi operasional variabel dapat ditemukan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Skala Pengukuran
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai melalui pelaksanaan kegiatan operasional suatu perusahaan serta menilai nilai pasar terhadap biaya	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Equity (MVE)} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Variabel	Definisi	Parameter	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X1)	penggantian asetnya (Rizky, Jamal, & Anshari, 2024). Profitabilitas adalah rasio yang menilai seberapa efektivitas manajemen secara keseluruhan di suatu perusahaan (Haniftian & Dillak, 2020).	$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa mampunya perusahaan melunasi seluruh hutang lancarnya dengan sesegera mungkin. (Faridah & Agustiningih, 2024).	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Manajemen Aset (X3)	Manajemen aset adalah suatu rasio yang mengukur seberapa efisien pengelolaan aset dilakukan berdasarkan level penjualan untuk meraih keuntungan maksimal (Tampubolon & Saiful, 2024).	$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran untuk menilai berapa banyak jumlah aset perusahaan berdasarkan total aset (Partiwi & Herawati, 2022).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio

Dalam analisis data, digunakan metode analisis regresi linear berganda dan analisis regresi dengan variabel moderasi berupa uji interaksi. Model pertama adalah regresi linear berganda yang dapat dirumuskan dengan sebuah persamaan berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Manajemen Aset

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Standar error/variabel yang tidak diteliti

Model regresi yang kedua adalah uji interaksi untuk menguji sejauh mana hubungan variabel Z (variabel moderasi) dalam mempengaruhi variabel X terhadap variabel Y. Persamaan regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 |X_1 - Z| + \beta_6 |X_2 - Z| + \beta_7 |X_3 - Z| + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

X1 = Nilai Standardized Skor Profitabilitas

X2 = Nilai Standardized Skor Likuiditas

X3 = Nilai Standardized Skor Manajemen Aset

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien jalur

Z = Nilai Standardized Skor Ukuran Perusahaan

$|X_1 - Z|$ = Interaksi antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

$|X_2 - Z|$ = Interaksi antara Likuiditas dan Ukuran Perusahaan

$|X_3 - Z|$ = Interaksi antara Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan

e = Standar error/variabel yang tidak diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 101 perusahaan dengan 303 jumlah pengamatan. Setelah dilakukan pengujian data, terdapat data *trimming* yaitu sebanyak 52 sampel yang dihapus/mengandung data *outlier* yang artinya sampel menjadi 251 jumlah pengamatan. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif setelah transformasi dan *trimming* data yang dapat ditemukan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Profitabilitas (X1)	251	0,0006	0,2954	0,0836	0,0724
Likuiditas (X2)	251	0,0851	7,1859	2,1975	1,2877
Manajemen Aset (X3)	251	0,0000	2,7571	0,5967	0,7222
Ukuran Perusahaan (Z)	251	22,3938	32,8599	28,8069	1,8984
Kinerja Perusahaan (Tobin's Q) (Y)	251	0,0129	4,6720	1,4468	0,8831

Berdasarkan Tabel 3 di atas, ditunjukkan hasil statistik deskriptif dari penelitian ini yang berjumlah 251 sampel data. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin* memperoleh nilai minimum sebesar 0,0006 dan nilai maksimum mencapai 0,2954. Rata-rata profitabilitas bernilai positif yaitu 0,0836 atau 8,36% yang menandakan bahwa perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi karena melebihi 5%. Nilai standar deviasi profitabilitas adalah 0,0724. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata berarti tidak ada penyimpangan data. Data profitabilitas menyebar dari nilai rata-ratanya, ada perusahaan yang memiliki profitabilitas jauh di atas dan di bawah angka rata-rata tersebut.

Variabel kedua adalah likuiditas diukur menggunakan *current ratio* memperoleh nilai minimum sebesar 0,0851 dan nilai maksimum mencapai 7,1859. Rata-rata likuiditas adalah 2,1975 atau 219,75% dapat dikatakan baik apabila di atas 200% atau 2 kali karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan hutang-hutang dan mengelola kegiatan operasional. Nilai standar deviasi likuiditas adalah 1,2877. Nilai rata-rata membandingkan dengan standar deviasi terdapat penyebaran data yang signifikan. Data likuiditas memiliki nilai yang bervariasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut, ada perusahaan yang memiliki likuiditas jauh di bawah dan di atas rata-rata.

Variabel ketiga adalah manajemen aset diukur menggunakan *total asset turnover ratio* memperoleh nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum mencapai 2,7571. Rata-rata manajemen aset adalah 0,5967 artinya tergolong baik karena memperoleh nilai rata-rata mendekati 1, yang menandakan perusahaan mampu memanfaatkan total asetnya dengan efektif dalam menciptakan penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh juga tinggi. Nilai standar deviasi manajemen aset adalah 0,7222. Nilai standar deviasi

lebih besar dari nilai rata-rata berarti data manajemen aset sangat tersebar dan bervariasi secara ekstrem dari nilai rata-ratanya. Ada perusahaan yang efisien dalam penggunaan asetnya, tetapi ada juga yang sangat tidak efisien.

Variabel keempat adalah ukuran perusahaan yang memperoleh nilai minimum sebesar 22,3938 dan nilai maksimum mencapai 32,8599. Rata-rata manajemen aset adalah 28,8069 tergolong dalam kategori perusahaan besar karena mempunyai total aset melebihi Rp10.000.000.000. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan adalah 1,8984. Nilai standar deviasi relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya artinya sebagian besar perusahaan memiliki ukuran yang mirip satu sama lain.

Variabel kelima adalah kinerja perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q* memperoleh nilai minimum sebesar 0,0129 dan nilai maksimum mencapai 4,6720. Rata-rata kinerja perusahaan adalah 1,4468. Nilai pasar perusahaan dalam sampel sekitar 1,4 kali lipat dari biaya penggantian asetnya. Nilai standar deviasi kinerja perusahaan adalah 0,8831. Nilai standar deviasi yang dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang cukup besar. Ada sejumlah perusahaan yang memiliki nilai jauh di bawah dan di atas rata-rata, meskipun nilai rata-rata tersebut menunjukkan kinerja yang baik yaitu $Q > 1$. Terdapat 48 perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* > 1 (*overvalued*) artinya manajemen perusahaan berhasil mengelola asetnya, 6 perusahaan memiliki nilai *Tobin's Q* = 1 (*average*) artinya stagnan dalam mengelola asetnya dan 37 perusahaan memiliki nilai *Tobin's Q* < 1 (*undervalued*) artinya perusahaan tersebut gagal dalam mengelola asetnya.

Uji Asumsi Klasik sebelum Transformasi dan *Trimming* Data

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebelum transformasi dan *trimming* data pada penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai monte carlo signifikan adalah 0,000 artinya di bawah nilai signifikan 0,05, sehingga keputusannya adalah menolak H_0 berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan tidak lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas sebelum transformasi dan *trimming* data pada penelitian ini menyatakan seluruh variabel independen memperoleh nilai *tolerance* di atas 0,10 serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10 yang menandakan tidak terjadi multikolinearitas. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan lulus uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebelum transformasi dan *trimming* data pada penelitian ini menyatakan bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas karena titik pada grafik membentuk pola seperti menyempit lalu melebar dan banyak yang berada di bagian bawah. Variabel profitabilitas (X1), manajemen aset (X3) dan ukuran perusahaan (Z) mengalami heteroskedastisitas disebabkan oleh nilai signifikan di bawah 0,05, sementara itu variabel likuiditas (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan di atas 0,05. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan tidak lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi sebelum transformasi dan *trimming* data pada penelitian ini menyatakan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,274 artinya di atas nilai signifikan 0,05 yang menandakan tidak mengalami autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan lulus uji autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik setelah Transformasi dan *Trimming* Data

Dalam mengatasi pengujian asumsi klasik yang tidak lulus, dapat dilakukan *trimming* data menggunakan batas nilai *z-score*, terdapat 52 data

outlier, maka data tersisa 251. Pada variabel kinerja perusahaan dilakukan transformasi data menggunakan Ln (logaritma natural). Hasil pengujian asumsi klasik setelah transformasi dan *trimming* data berikut ini.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setelah transformasi dan *trimming* data pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai *monte carlo* signifikan artinya 0,129 artinya melebihi nilai signifikan 0,05, sehingga keputusannya adalah menerima H_0 artinya data residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan telah lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas setelah transformasi dan *trimming* data pada penelitian ini menyatakan semua variabel independen memperoleh nilai *tolerance* di atas 0,10 serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10 yang menandakan tidak terjadi multikolinearitas. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan telah lulus uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi dan *trimming* data pada penelitian ini menyatakan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas karena tidak membentuk pola titik yang teratur dan seluruh variabel independen memperoleh nilai signifikan di atas 0,05. Oleh sebab itu, model regresi dinyatakan telah lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi setelah transformasi dan *trimming* data pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,950 yang memiliki nilai di atas nilai signifikan 0,05 yang menunjukkan data tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan telah lulus uji autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Koefisien Determinasi	Koefisien Determinasi yang Disesuaikan	Standar Error
1	0,321a	0,103	0,089	0,61271

Dari pengujian di atas, ditemukan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,089 atau 8,9% artinya kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas, manajemen aset dan ukuran perusahaan kurang mampu

menjelaskan variabel kinerja perusahaan karena hanya sebesar 8,9%, sementara itu 91,1% sisanya diuraikan oleh variabel lain yang tidak diteliti di kasus/penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji signifikansi simultan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Signifikan Simultan (Uji F)

Model		Total Koefisien	df	Rata-rata Koefisien	F	Sig.
1	Regresi	10,641	4	2,660	7,086	0,000b
	Residual	92,351	246	0,375		
	Total	102,992	250			

Berdasarkan tabel di atas, nilai Fhitung dari perhitungan uji F adalah 7,086 dan nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Model mampu diterapkan pada penelitian ini. Oleh karena itu,

disimpulkan secara simultan profitabilitas, likuiditas, manajemen aset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji signifikan parsial pada Tabel 6

Tabel 5. Pengujian Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Koefisien Unstandardized		Koefisien Standardized	t	Sig.
	B	Standar Error	Beta		
Profitabilitas (X1)	1,246	0,609	0,141	2,045	0,042
Likuiditas (X2)	0,115	0,033	0,230	3,479	0,001
Manajemen Aset (X3)	0,046	0,061	0,052	0,751	0,453
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,021	0,022	-0,063	-0,957	0,340

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pengujian secara parsial memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikan 0,042 artinya lebih kecil dari 0,05 berarti H1a diterima. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikan 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 berarti H1b diterima. Manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena

nilai signifikan 0,453 artinya lebih besar dari 0,05 berarti H1c ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena nilai signifikan 0,340 lebih besar dari 0,05 berarti H0 diterima.

Uji Moderasi

Berikut hasil uji moderasi pada Tabel 7.

Tabel 6. Pengujian Interaksi

Model	Koefisien Unstandardized		Koefisien Standardized	t	Sig.
	B	Standar Error	Beta		
Profitabilitas (X1)	22,343	9,928	2,523	2,250	0,025
Likuiditas (X2)	-0,385	0,448	-0,773	-0,859	0,391

Model	Koefisien		Koefisien	t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	B	Standar Error	Beta		
Manajemen Aset (X3)	0,594	1,095	0,669	0,543	0,588
InteraksiX1_Z	-0,730	0,343	-2,405	-2,128	0,034
InteraksiX2_Z	0,017	0,016	0,998	1,114	0,267
InteraksiX3_Z	-0,019	0,038	-0,608	-0,500	0,618

Berdasarkan hasil di atas, ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan kinerja perusahaan karena nilai signifikan 0,034 artinya lebih kecil dari 0,05 berarti H2a diterima dan H0 ditolak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas dengan kinerja perusahaan karena nilai signifikan 0,267 artinya lebih besar dari 0,05 berarti H2b ditolak dan H0 diterima. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan manajemen aset dengan kinerja perusahaan karena nilai signifikan 0,618 artinya lebih besar dari 0,05 berarti H2c ditolak dan H0 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi artinya kondisi perusahaan semakin baik karena investor lebih berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan maksud bisa mendapatkan keuntungan di masa depan dan pemegang saham akan bertambah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu (Arifin, Romdioni, & Kastanya, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengungkapkan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan kinerja perusahaan. Perusahaan besar dapat memproduksi barang atau layanan dengan biaya yang rendah karena membeli bahan yang diperlukan dalam jumlah besar dengan harga yang cenderung murah serta pendapatan akan meningkat. Sehingga, perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan inovasi yang baru terhadap barang atau layanan untuk mempertahankan pelanggan atau menarik pelanggan baru. Perusahaan akan menghasilkan modal sendiri dari pengoptimalan pemanfaatan aset yang ada untuk membiayai kegiatan

operasional. Perusahaan besar yang memperoleh profitabilitas tinggi cenderung mudah dipertahankan dan diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan yang dapat meningkatkan persepsi pasar. Investor akan lebih percaya pada perusahaan yang besar yang memperoleh laba untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa secara parsial, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena mereka percaya perusahaan akan mampu mengembalikan investasi mereka apabila diperlukan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu (Rizky, Jamal, & Anshari, 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan. Namun, tidak selaras dengan hasil penelitian (Arifin, Romdioni, & Kastanya, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja perusahaan. Perusahaan besar tidak menjamin persepsi pasar yang baik jika likuiditas tidak dikelola secara optimal. Apabila perusahaan besar dan likuid, tetapi tidak menghasilkan sinyal positif untuk pertumbuhan, pasar/investor tetap tidak menghargainya. Perusahaan yang memiliki likuid akan dianggap aman dan memiliki fleksibilitas operasional, sementara itu yang kurang likuid akan dipandang berisiko. Hal ini tidak selaras dengan peneliti terdahulu (Apriani, Efni, & Fiona, 2024) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja perusahaan.

Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa secara parsial, manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Investor lebih tertarik pada arah bisnis jangka panjang, bukan hanya seberapa optimal aset yang saat ini perusahaan gunakan. Manajemen aset sering kali menjadi hal yang tidak cukup kuat untuk menciptakan ekspektasi tinggi dari pasar. Meskipun manajemen aset perusahaan baik, jika investor tidak yakin/percaya terhadap prospek masa depan perusahaan, nilai *Tobin's Q* bisa rendah. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan peneliti terdahulu (Felicia & Tanusdjaja, 2022) menyatakan manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan manajemen aset dengan kinerja perusahaan. Bagi investor, kemampuan perusahaan mengelola asetnya secara produktif akan berdampak pada nilai pasar, tetapi dampak ini tidak diperkuat atau diperlemah hanya karena ukuran perusahaan. Perusahaan besar belum tentu lebih dihargai oleh pasar/investor jika tidak didukung oleh prospek pertumbuhan dan inovasi. Perusahaan kecil dengan manajemen aset yang efisien dan bernilai lebih dipandang oleh pasar daripada perusahaan besar yang efisien tetapi kurang menjanjikan. Hasil penelitian ini selaras dengan peneliti terdahulu (Apriani, Efni, & Fiona, 2024) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen aset dengan kinerja perusahaan, sedangkan peneliti lain (Nurchayati, 2024) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara manajemen aset dengan kinerja perusahaan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana secara simultan dan parsial pengaruh profitabilitas, likuiditas dan manajemen aset terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil pengujian

penelitian ini, dinyatakan secara simultan profitabilitas, likuiditas dan manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Secara parsial, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas dan manajemen aset dengan kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Keterbatasan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas dan manajemen aset menjelaskan variabel kinerja perusahaan hanya 8,9% yang artinya ada 91,1% yang tidak dijelaskan pada kasus ini karena keterbatasannya. Periode pengamatan penelitian ini hanya 3 tahun yaitu 2021-2023.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyertakan variabel independen lain dalam pengembangan penelitian ini misalnya struktur modal serta memperluas periode penelitian karena setiap tahun perusahaan menghadapi fenomena yang berbeda-beda. Perusahaan dianjurkan untuk selalu meningkatkan analisis rasio keuangan perusahaan karena sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Jika investor ingin menanamkan modalnya/berinvestasi pada suatu perusahaan, sebaiknya mengevaluasi terlebih dahulu laporan keuangan, profitabilitas, likuiditas dan manajemen aset perusahaan agar tidak berinvestasi pada perusahaan tidak tepat yang akan mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyahbana, M. I. (2024). *Analisis Kinerja Perusahaan*. Bandung - Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.

- Anindita, N. R., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 763-771.
- Apriani, W., Efni, Y., & Fiona. (2024). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 56-69.
- Arifin, M., Romdioni, A. N., & Kastanya, M. O. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan saat terjadi Covid-19. *Musamus Accounting Journal*, 7-10. <https://doi.org/10.35724/maj.v5i2.5352>
- Faridah, E., & Agustiningsih, W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 5-17.
- Felicia, & Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh Manajemen Aset, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume IV No. 2/2022*, 1-9.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Kalikidang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Haniftian, R., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88-98.
- Hertina, D., Hidayat, M. B., & Deningtyas, F. (2021). Kinerja Perusahaan Pengaruh dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Journal Of Management (SME's), Vol.14, No.1*, 5-10.
- Jamaludin. (2025). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Model Tobin's Q untuk Menilai Kinerja BRI Tbk Periode 2013-2022. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 115-126.
- Kusmayadi, D., Abdullah, Y., & Firmansyah, I. (2021). *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*. Bandung, Indonesia: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Kusumastuti, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang - Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nugraha, A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Nurchayati, P. (2024). Pengaruh Manajemen Aset, Struktur Modal dan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Energi dan Mineral yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70(JII70) Periode 2018-2022. *E-Repository Universitas Islam Negeri Salatiga*, 84.
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Jawa Timur: Widya Gama Press STIE Widya Gama Lumajang.
- Partiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, Vol. 17, No. 1*, 1-9.
- Rabbi, C. P. (2023). Laba Uni-Charm Indonesia (UCID) Anjlok 34 Persen Jadi Rp313,4 Miliar di 2022. *IDX Channel*, 1.
- Ramadhani, P. I. (2023). Pendapatan Turun Tipis, Laba Gudang Garam Merosot 50,41 Persen pada 2022. *Liputan 6*, 1-4.
- Rizky, M., Jamal, S. W., & Anshari, R. (2024). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1-7.
- Tampubolon, B. S., & Saiful. (2024). Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 1-8.